

Karakteristik Ibu Bersalin Kala 1 yang Mengalami Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Pecangaan Jepara

Devi Rosita¹, Ita Rahmawati², Yayuk Nor Azizah³

^{1,2,3} Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

*Email: devirosita2508@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Rasa sakit saat kontraksi disebabkan oleh kepala yang turun mendorong rahim hingga kepala memasuki panggul. Kecemasan dan ketakutan memacu keluarnya adrenalin yang menyebabkan serviks kaku dan membuat proses persalinan lebih lambat. Aromaterapi lavender merupakan tindakan terapeutik yang bermanfaat meningkatkan kondisi fisik dan psikologis ibu bersalin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Karakteristik Ibu Bersalin Kala I yang Mengalami Kecemasan di Wilayah Kerja Puskesmas Pecangaan.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan cros sectional

Hasil Penelitian : karakteristik umur 40,6%, karakteristik Pendidikan SMA 50%, Karakteristik pekerjaan 37,5%, Karakteristik paritas Multipara 62,5%, tingkat kecemasan responden sedang 84,375%

Saran : Aromaterapi lavender pada persalinan kala I diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi bidan maupun tenaga kesehatan lain khususnya yang berada di pelayanan kesehatan untuk dapat dijadikan sebagai terapi tambahan dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Kata kunci : Karakteristik, Tingkat Kecemasan, Ibu Bersalin, Kala I

ABSTRACT

Background: Pain during contractions is caused by the descending head pushing the uterus until it enters the pelvis. Anxiety and fear trigger adrenaline release, which causes the cervix to stiffen and slows labor. Lavender aromatherapy is a therapeutic measure that is beneficial in improving the physical and psychological condition of laboring mothers. The purpose of this study was to determine the characteristics of first-stage laborers experiencing anxiety in the Pecangaan Community Health Center work area.

Research Method: This study used a descriptive cross-sectional approach.

Results: Age characteristics: 40.6%, high school education characteristics: 50%, occupation characteristics: 37.5%, parity characteristics: multiparity: 62.5%, and moderate anxiety levels: 84.37%.

Suggestion: Lavender aromatherapy in the first stage of labor is expected to be a consideration for midwives and other health workers, especially those in health care settings, as an adjunct therapy to improve the quality of health services.

Keywords: Characteristics, Anxiety Level, Mother in Labor, First Stage

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang penting terhadap tingkat kesehatan masyarakat serta dapat melihat kualitas dan kuantitas suatu pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia adalah sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu namun tidak berhasil mencapai target yang harus dicapai dalam MDGs (Millenium Development Goals), yaitu menurunkan AKI hingga 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019). Dan angka tersebut masih jauh dari target SDGs (Sustainable Development Goals) yaitu menurunkan AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Di Jawa Tengah jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 78.60% / 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten/kota dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Grobogan sebanyak 31 kasus, diikuti Brebes 30 kasus, dan Demak 23 kasus sementara Kabupaten Jepara menempati urutan ke 13 dengan jumlah 12 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian terendah adalah Kota Tegal sebanyak 2 kasus (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia. Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Rahmawati, 2019). Peristiwa persalinan merupakan suatu pengalaman baru dan merupakan saat yang dinantikan. Namun disisi lain sering terdapat hambatan yang beresiko buruk bagi ibu maupun bayinya karena proses persalinan bukan hal yang fisiologis, namun diwarnai dengan psikologis sehingga proses persalinan dapat menimbulkan kecemasan (Fatmawati, 2017).

Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Pada umumnya, ibu mengalami kecemasan menjelang persalinan. Meskipun persalinan adalah suatu hal yang fisiologis, namun didalam menghadapi proses persalinan dimana terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dari terjadinya kontraksi rahim, dilatasi jalan lahir, dan pengeluaran bayi serta plasenta yang diakhiri dengan bonding awal antara ibu dan bayi (Sidabukke, 2020).

Beberapa determinan terjadinya kecemasan pada ibu bersalin, antara lain : 1) cemas sebagai akibat dari nyeri persalinan, 2) keadaan fisik ibu, 3) riwayat pemeriksaan kehamilan (riwayat ANC), 4) kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan, 5) dukungan dari lingkungan sosial (suami / keluarga dan teman) serta latar belakang psikososial lain dari wanita yang bersangkutan, seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan, sosial ekonomi (Sidabukke, 2020).

Kecemasan tersebut biasanya ditandai dengan tegang, bingung, sering bertanya kepada petugas kesehatan tentang perkembangan kemajuan persalinan, perasaan tidak menentu, gelisah, gampang menangis, sehingga dampaknya sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses persalinan sampai kepada kesehatan ibu dan bayi. Ibu bersalin mengalami stress atau adanya rasa takut akan menimbulkan kecemasan, sehingga berdampak pada kontraksi uterus yang akan terasa semakin nyeri dan sakit. Wanita inpartu yang mengalami kecemasan secara otomatis tubuh akan melakukan reaksi defensive sehingga merangsang tubuh untuk mengeluarkan hormon stressor yaitu hormon katekolamin dan adrenalin (Cahyanti, 2019).

Rasa sakit saat kontraksi disebabkan oleh kepala yang turun mendorong rahim hingga kepala memasuki panggul. Kecemasan dan ketakutan memacu keluarnya adrenalin yang menyebabkan serviks kaku dan membuat proses persalinan lebih lambat. Kecemasan dan ketakutan menyebabkan pernafasan tidak teratur, mengurangi asupan sirkulasi oksigen bagi tubuh dan bayi. Akhirnya jantung memompa lebih cepat sehingga tekanan darah semakin tinggi

(Cahyanti, 2019). Efek dari kecemasan pada kala I dapat meningkatkan kadar katekolamin yang berlebihan pada kala I menyebabkan turunnya aliran darah ke rahim, turunnya kontraksi rahim, turunnya aliran darah ke plasenta, turunnya oksigen yang tersedia untuk janin serta dapat meningkatkan lama kala I, gawat janin, serta ruptur uteri (Mu'minah, 2013). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pecangaan pada bulan April 2025 jumlah data kunjungan K4 yaitu sejumlah 148 kunjungan K4 pada bulan Maret 2025.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga Mei 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Pecangaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Accidental Sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan berdasarkan faktor spontanitas / kebetulan. Analisis data yang dilakukan pada data penelitian adalah analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Bersalin Kala I.

Tabel 1. Karakteristik ibu Bersalin Kala 1

Karakteristik	F	%
Umur		
a. 20-25 tahun	13	40,6
b. 26-30 tahun	10	31,3
c. 31-35 tahun	8	25,0
d. 36-40 tahun	1	3,1
Pendidikan		
a. SD	3	9,4
b. SMP	13	40,6
c. SMA	16	50,0
Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga (IRT)	12	37,5
b. Karyawan / Pegawai pabrik	10	31,3
c. Wiraswasta	6	18,8
d. Lain-lain	4	12,5
Paritas		
a. Primipara	12	37,5
b. Multipara	20	62,5
Total	32	100

2. Tingkat Kecemasan Ibu

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Ibu

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	0	0.0
Ringan	3	9.375
Sedang	27	84.375
Berat	2	6.25
Jumlah	32	100.0

Tingkat kecemasan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh aktifnya sistem saraf simpatis generalisata dan sekaligus mengaktifkan pengeluaran hormon adrenalin. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu nyeri, keadaan fisik, riwayat pemeriksaan kehamilan, pengetahuan, dukungan lingkungan sosial, dan pendidikan.

Menurut *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*, 2020 tentang “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin”. Tingkat Kecemasan pada ibu bersalin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor nyeri, keadaan fisik, riwayat kehamilan, riwayat ANC, dan dukungan suami.

Menurut penelitian Rahma Dwi Syukrini, 2016. Faktor nyeri dapat menyebabkan ketegangan (stress) yang mengakibatkan pelepasan katekolamin sehingga mengurangi aliran darah ke uterus yang akan menurunkan suplai oksigen sehingga akan menurunkan kontraksi uterus dan dapat memperlambat proses persalinan. Keadaan fisik ibu dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan pada persalinan kala I. Kehamilan yang terjadi pada usia <20 tahun dan >35 tahun, juga disebutkan pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan kecemasan. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Rasa takut atau kecemasan dapat meninggikan respon individual terhadap rasa sakit. Rasa takut terhadap hal yang tidak diketahui, rasa takut ditinggal sendiri pada saat proses persalinan (tanpa pendamping), dan rasa takut atas kegagalan persalinan dapat meningkatkan kecemasan, pengalaman yang buruk persalinan yang lalu juga akan menambah kecemasan (Judha, 2015).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan Mayoritas Karakteristik ibu pada Umur 20-25 tahun 40.6%, Karakteristik Ibu pada Pendidikan SMA 50%, Karakteristik Ibu pada Pekerjaan IRT 37.5%, Karakteristik pada Paritas Multipara 20%, dan tingkat kecemasan sedang 84.375%

DAFTAR PUSTAKA

- Elin Supliyani, Ni Gusti Made Ayu. Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan*; 2017
- Fatmawati, Septia I W. Perbedaan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida Kala I yang Diberi dengan yang Tidak Diberi Aromaterapi Lavender; 2017
- Hidayat, A. A.. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. 2012. Surabaya: Health Book Publishing
- Ilmiah, Shofa Widia. Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015
- Johariah, Ema W N, Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta:Trans Info Media; 2012.h.4-h.7
- Julianto. Tatang S. Minyak Atsiri Bunga Indonesia. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2016
- Kementrian Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019; 2019.h.97.

Legawati. Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Malang: Wineka Media; 2018

Masturoh Imas, Nauri Anggita T. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2018

Mu'minah Ikhwah. Naskah Publikasi. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta; 2013

Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

Nur Salam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jagakarsa, Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2014

Profil Kesehatan Indonesia Jawa Tengah 2019; 2019

Rahmawati Ita, Pengantar Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir h.112-h.114. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018; 2018

Saryono. Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012

Sidabukke Ida R, Ronni N S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan. Universitas Sari Mutiara Indonesia; 2020

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2013

Sulistyawati Ari, Esti N. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta: Salemba medika; 2011. h.4-7

Vaszily, Brian. *The Scientifically Proven Health Benefits of Aromatherapy*; 2017